

## BAB VI

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan utama yang menjawab rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi supervisi akademik di SMAN 1 Pangalengan berbantu agenda digital menunjukkan proses yang terstruktur pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Pada aspek perencanaan, kepala sekolah memanfaatkan agenda digital untuk mengintegrasikan data kehadiran guru di kelas secara *real-time* yang diinput oleh siswa. Data ini digunakan sebagai dasar dalam menetapkan prioritas supervisi dan menyusun strategi pembinaan. Jadwal supervisi sebenarnya diatur melalui aplikasi pengelolaan kinerja di platform Ruang GTK, yang kemudian disesuaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Penggunaan teknologi ini membuat perencanaan lebih akurat, mengurangi tumpang tindih jadwal, serta meningkatkan transparansi.

Dalam aspek pelaksanaan, agenda digital memudahkan pemantauan langsung terhadap pelaksanaan supervisi. Kepala sekolah dapat memverifikasi kehadiran guru sesuai jam pelajaran, kemudian menghubungkan data tersebut dengan kegiatan supervisi yang telah dijadwalkan. Proses ini meminimalkan keterlambatan pelaksanaan supervisi dan meningkatkan koordinasi antara pihak manajemen sekolah dan guru. Selain itu, pelaksanaan supervisi menjadi lebih terdokumentasi, sehingga memudahkan evaluasi dan pembahasan pasca-supervisi.

Pada aspek tindak lanjut, hasil supervisi yang terekam secara digital memudahkan proses penelusuran rekomendasi perbaikan yang telah

disampaikan kepada guru. Guru dapat mengakses umpan balik melalui pertemuan langsung maupun catatan supervisi, sementara kepala sekolah dan tim kurikulum dapat memantau progres implementasi rekomendasi tersebut. Meskipun demikian, konsistensi tindak lanjut masih perlu diperkuat, khususnya bagi guru yang tingkat responsivitasnya rendah terhadap pembinaan yang diberikan.

2. Penggunaan agenda digital berdampak positif terhadap kedisiplinan guru. Data kehadiran yang tercatat secara *real-time* mendorong guru untuk lebih tepat waktu hadir di kelas sesuai jadwal, mengurangi tingkat keterlambatan, dan memastikan pelaksanaan pembelajaran sesuai rencana. Disiplin ini tidak hanya terkait jam masuk kelas, tetapi juga konsistensi penyampaian materi sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pada kualitas pembelajaran, supervisi berbantu agenda digital memfasilitasi kepala sekolah untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan berbasis data. Guru mendapatkan masukan yang relevan terkait metode mengajar, pengelolaan kelas, dan pemanfaatan media pembelajaran. Hal ini berkontribusi pada peningkatan variasi strategi pembelajaran dan keterlibatan siswa. Meski demikian, tingkat efektivitasnya masih bervariasi, dipengaruhi oleh faktor seperti keterampilan TIK guru, motivasi untuk mengembangkan diri, serta kesiapan menerima masukan.
3. Faktor pendukung utama meliputi komitmen kepala sekolah dan manajemen dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses supervisi, ketersediaan perangkat dan jaringan internet yang memadai, budaya kerja yang kolaboratif, serta partisipasi siswa dalam menginput data kehadiran guru. Dukungan dari semua pihak ini memperlancar pelaksanaan supervisi dan memperkuat pemanfaatan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi keterbatasan literasi digital sebagian guru, ketergantungan pada koneksi internet yang stabil, belum adanya SOP baku yang mengatur penggunaan agenda digital secara komprehensif, serta variasi tingkat motivasi guru dalam menindaklanjuti

hasil supervisi. Kendala ini berpotensi mengurangi efektivitas supervisi jika tidak segera diatasi dengan program pelatihan, pendampingan, dan penegakan prosedur yang jelas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berbantu agenda digital di SMAN 1 Pangalengan memberikan arah positif bagi peningkatan manajemen supervisi, kedisiplinan, dan kualitas pembelajaran guru. Namun, optimalisasi pemanfaatannya membutuhkan penguatan pada aspek tindak lanjut, peningkatan kapasitas literasi digital, dan penetapan prosedur standar agar keberlanjutan sistem ini dapat terjamin di masa mendatang.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik bagi SMAN 1 Pangalengan yang menjadi lokasi penelitian maupun bagi sekolah lain yang ingin mengoptimalkan Supervisi Akademik berbantu Agenda Digital. Supervisi akademik dengan dukungan agenda digital yang memuat data kehadiran guru secara *real-time* memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi, sekaligus menjadi bahan evaluasi yang terukur dan terdokumentasi dengan baik.

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan agenda digital yang memuat data kehadiran guru setiap jam pelajaran dapat menjadi acuan akurat bagi kepala sekolah dan tim manajemen untuk menguatkan sistem perencanaan supervisi akademik sehingga tersusun prioritas supervisi. Jika sekolah memiliki prosedur dan pembagian peran yang jelas, maka supervisi akademik dapat berjalan konsisten dan efektif. Sebaliknya, tanpa kejelasan prosedur atau SOP yang terintegrasi, data kehadiran cenderung kurang dimanfaatkan secara optimal, sehingga peluang perbaikan kinerja guru menjadi terhambat. Hal ini mengimplikasikan bahwa sekolah lain yang ingin mengadopsi sistem serupa perlu

memastikan kesiapan infrastruktur dan komitmen manajemen dalam mengolah data menjadi dasar pengambilan keputusan.

2. Pemanfaatan agenda digital memungkinkan kepala sekolah mengidentifikasi guru yang memerlukan supervisi segera, baik karena pola ketidakhadiran maupun indikasi masalah pelaksanaan pembelajaran. Implikasinya, supervisi dapat lebih tepat sasaran dan dilakukan pada waktu yang strategis sehingga terdapat peningkatan efektivitas pelaksanaan supervisi. Namun, efektivitas ini bergantung pada kompetensi pengguna (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan tim kurikulum) dalam membaca serta menindaklanjuti data. Sekolah lain yang ingin meniru model ini perlu memberikan pelatihan teknis dan manajerial agar data yang tersedia benar-benar dimanfaatkan untuk pembinaan guru, bukan sekadar dokumentasi.
3. Temuan penelitian menunjukkan bahwa agenda digital berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan guru karena adanya transparansi data kehadiran yang dapat diakses pimpinan sekolah. Implikasi ini penting bagi sekolah lain yang menghadapi masalah kedisiplinan guru, karena sistem ini dapat menjadi sarana kontrol yang objektif sekaligus pendorong tanggung jawab profesional. Namun, tanpa tindak lanjut yang konsisten dari kepala sekolah, data tersebut berpotensi tidak memberikan perubahan perilaku yang signifikan.
4. Faktor pendukung seperti komitmen kepala sekolah, partisipasi aktif siswa dalam mengisi agenda digital, dan kesesuaian dengan sistem penjadwalan digital yang sudah ada menjadi penguat keberhasilan supervisi. Sebaliknya, faktor penghambat seperti keterbatasan pemahaman teknologi oleh sebagian guru, ketergantungan pada pihak tertentu untuk input data, dan keterbatasan jaringan internet dapat mengurangi efektivitasnya. Implikasinya, sekolah yang akan

mengadopsi sistem ini harus menyiapkan strategi mitigasi, termasuk pelatihan berkelanjutan dan dukungan teknis.

5. Dengan mengintegrasikan agenda digital dan sistem penjadwalan di aplikasi resmi Kementerian Pendidikan, sekolah lain dapat mereplikasi praktik ini untuk meningkatkan efisiensi supervisi. Namun, perlu adaptasi sesuai dengan konteks masing-masing sekolah, terutama pada aspek budaya kerja, ketersediaan infrastruktur, dan kesiapan sumber daya manusia. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa pengembangan model supervisi digital sebaiknya dilakukan secara bertahap, diawali dengan penguatan disiplin guru sebelum memperluas cakupan ke peningkatan kualitas pembelajaran.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan temuan empiris dan pembahasan penelitian, pengembangan supervisi akademik kepala sekolah berbantu agenda digital di SMAN 1 Pangalengan dapat diarahkan pada lima area utama berikut:

1. Kepala sekolah disarankan memperkuat perencanaan supervisi akademik dengan menyusun dokumen rencana supervisi yang rinci, memuat tujuan, indikator keberhasilan, dan jadwal supervisi yang terintegrasi dengan agenda digital. Struktur kerja harus jelas, dengan pembagian tugas yang spesifik antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan tim pendukung supervisi. Agenda digital sebaiknya dimanfaatkan untuk mengatur pengingat otomatis, menyimpan catatan hasil observasi, serta mempermudah pelacakan progres. Peningkatan kedisiplinan guru dapat didukung dengan penegasan SOP supervisi berbantu Agenda Digital yang berlaku konsisten di semua mata pelajaran dan jenjang kelas, agar ada acuan formal bagi kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan tindak lanjut pembinaan.

2. Sistem agenda digital perlu dioptimalkan tidak hanya sebagai alat pencatat kehadiran guru, tetapi juga sebagai sumber data evaluasi kinerja yang komprehensif. Kepala sekolah dapat menggunakan data untuk mengidentifikasi pola kehadiran, keterlambatan, atau absensi guru, serta menghubungkannya dengan hasil observasi pembelajaran. Analisis ini dapat dikembangkan menjadi laporan periodik yang digunakan sebagai dasar diskusi perbaikan antara kepala sekolah dan guru. Pemanfaatan analitik berbasis data juga akan membantu memprediksi potensi penurunan kualitas pembelajaran sehingga tindakan korektif dapat dilakukan lebih cepat. Agar pemanfaatan sistem ini berjalan lancar, sekolah perlu memastikan ketersediaan infrastruktur internet yang stabil melalui kerjasama dengan penyedia layanan lokal, sehingga akses data supervisi dapat berlangsung *real-time* dan tanpa hambatan teknis.
3. Seluruh pengguna Agenda Digital, baik kepala sekolah, guru, maupun staf administrasi, memerlukan peningkatan kompetensi secara berkelanjutan. Program pelatihan dapat difokuskan pada keterampilan teknis penggunaan sistem, interpretasi data, serta kemampuan memanfaatkan informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelatihan ini sebaiknya dilaksanakan secara rutin, sehingga tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan budaya literasi digital di kalangan guru. Dengan demikian, pemanfaatan Agenda Digital tidak sebatas kewajiban administrasi, melainkan berkembang menjadi kebiasaan reflektif dan upaya berkelanjutan dalam pengembangan profesional
4. Efektivitas supervisi akademik akan lebih tinggi jika agenda digital diintegrasikan dengan platform lain yang digunakan sekolah, seperti sistem presensi siswa, sistem informasi akademik, dan aplikasi penilaian pembelajaran. Integrasi ini akan mengurangi pekerjaan ganda, menyatukan data dalam satu ekosistem, dan mempermudah analisis lintas variabel. Misalnya, data kehadiran guru dapat langsung dikaitkan dengan capaian

hasil belajar siswa, sehingga kepala sekolah dapat menilai dampak langsung dari kedisiplinan guru terhadap kualitas pembelajaran.

5. Rekomendasi terakhir adalah memastikan bahwa setiap hasil supervisi akademik diikuti oleh langkah tindak lanjut yang jelas, terukur, dan memiliki tenggat waktu. Agenda digital dapat digunakan untuk mencatat rencana perbaikan, menetapkan penanggung jawab, serta memantau progres pelaksanaannya. Kepala sekolah juga dapat memfasilitasi forum berbagi praktik baik antar guru, yang didukung oleh data hasil supervisi, sehingga perbaikan pembelajaran dapat berlangsung kolektif dan berkesinambungan. Pendekatan ini akan memperkuat fungsi supervisi sebagai sarana pembinaan profesional, bukan sekadar penilaian.